BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, standar mutu pendidikan ditetapkan dalam suatu standarisasi nasional yang dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1 ayat (17) telah dijelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada Bab IX, pasal 35 ayat (2) dinyatakan bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai bahan acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pengelolaan dan pembiayaan. (Nuansa Aulia, 2006).

Adapun ruang lingkup standar nasional pendidikan telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab II pasal 2, disebutkan bahwa Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: (a) standar Isi, (b) standar proses, (c) standar kompetensi lulusan, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana prasarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian. Pearson menunjukkan sistem pendidikan Indonesia terendah di dunia bersama Brasil dan Meksiko pada 2013 atau berada diurutan 39 dari 40 negara. Namun pada tahun 2014, posisi Indonesia berada diurutan 40 dari 40 negara.

Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia yang semakin memprihatinkan dari tahun ke tahun justru di jawab oleh pemerintah dengan berbagai kebijakan pendidikan yang tidak mendukung peningkatan mutu. Pendidikan cenderung di kelola dengan orientasi proyek dan abai pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia. (Retno Listyarti, 2015).

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional (SPN) merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu yang diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam pendidikan nasional disebutkan beberapa

komponen sistem pendidikan seperti peserta didik, pembiayaan, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, dan kependidikan, kurikulum. Komponen tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dan lainnya, sebagai contoh pendidikan tidak bisa terlepas dari pembiayaan, karena pembiayaan merupakan salah satu raw input dalam proses dalam pendidikan yang akan menyediakan segala kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama proses kegiatan belajar mengajar. (Jaja Jahari, 2013).

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai, sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar tersebut guru memegang peran yang penting. Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mampu mengekspresikan ide-ide dan kretivitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah (Depdiknas, 2008:1).

Ini disebabkan karena guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang keprofesionalannya dapat diandalkan. Tinggi rendahnya mutu hasil belajar siswa banyak tergantung pada kemampuan mengajar guru.

Apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka akan membawa dampak peningkatan iklim belajar mengajar yang baik. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan guru adalah pendidik professional.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMP Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang, diketahui bahwa sekolah telah berupaya menerapkan Standar Nasional Pendidikan dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, pengembangan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pelatihan, pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala terhadap program-program sekolah. Berbagai upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, kompetensi pendidik, efektivitas pengelolaan sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, implementasi Standar Nasional Pendidikan menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi standar pendidikan memiliki pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan (2015) menunjukkan bahwa implementasi standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan mampu meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Tulungagung. Selanjutnya, penelitian Mesiono dkk. (2022) menjelaskan bahwa implementasi Standar Nasional Pendidikan yang dilakukan secara optimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas pengelolaan sekolah, serta prestasi peserta didik. Adapun penelitian Supriadi dan Pratiwi (2024) menunjukkan bahwa efektivitas manajemen sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan program sekolah yang terencana dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat perbedaan fokus penelitian. Penelitian

sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sekolah umum maupun madrasah negeri dan sebagian besar hanya membahas aspek tertentu dari Standar Nasional Pendidikan atau mutu pendidikan. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji implementasi Standar Nasional Pendidikan secara menyeluruh dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah unggulan yang berada di lingkungan pesantren.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu masih terbatasnya kajian mengenai implementasi Standar Nasional Pendidikan yang dilakukan secara komprehensif dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah unggulan berbasis pesantren. Padahal, sekolah berbasis pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah pada umumnya karena memadukan pendidikan formal dengan pembinaan karakter dan nilai-nilai keagamaan.

Adapun kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengkaji implementasi Standar Nasional Pendidikan secara menyeluruh yang meliputi pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada sekolah unggulan berbasis pesantren yang memiliki karakteristik khas dalam pengelolaan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan berbasis pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan Jombang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat kesenjangan antara kebijakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan pelaksanaannya di lapangan, terutama pada konteks sekolah unggulan berbasis pesantren seperti SMP 1 Unggulan Darul Ulum.
2. Belum optimalnya implementasi delapan standar SNP, khususnya pada aspek pendidik, sarana prasarana, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran.
3. Sistem evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan SNP belum berjalan maksimal, sehingga belum mampu memberikan umpan balik yang efektif bagi peningkatan mutu pendidikan.
4. Belum adanya penelitian yang mendeskripsikan secara komprehensif hubungan antara implementasi SNP dengan mutu pendidikan pada sekolah unggulan berbasis pesantren.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, fokus penelitian ditetapkan pada:

1. Penelitian ini dapat memfokuskan pada bagaimana implementasi SNP di SMP 1 Unggulan Darul Ulum, termasuk sejauh mana kebijakan dan pedoman nasional diterapkan di sekolah ini serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.
2. Fokus penelitian bisa terletak pada bagaimana sistem evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan SNP berjalan di SMP 1 Darul Ulum, serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan yang terjadi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, di dapatkanlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMP 1 Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Bagaimana sistem evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan SNP di SMP 1 Unggulan Darul Ulum, dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pependidikan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan SNP dan faktor-faktor yang memengaruhi mutu pendidikan di SMP 1 Unggulan Darul Ulum.

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMP 1 Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang, khususnya dalam konteks sekolah unggulan berbasis pesantren.
2. Untuk menganalisis sistem evaluasi dan pengawasan pelaksanaan SNP,serta menjelaskan pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP 1 Unggulan Darul Ulum.

F. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiyono, manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dan teori implementasi SNP yang efektif dalam konteks SMP, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan penerapannya di sekolah unggulan.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi Peneliti lain.

      Peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana implementasi standar pendidikan nasional di SMP 1 Unggulan Darul Ulum mempengaruhi mutu pendidikan.

   b. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi manajemen SMP 1 Unggulan Darul Ulum dalam mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan serta program pendidikan.

   c. Bagi siswa.

      Melalui peningkatan mutu pendidikan yang dihasilkan dari implementasi standar pendidikan nasional, siswa dapat merasakan manfaat dalam bentuk pengalaman belajar yang lebih berkualitas dan efektif.